

## Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan dengan kekuatan hukum yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, keuntungan atau laba. Dalam menjalankan perusahaan tersebut perlu adanya suatu keteraturan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh para pelaksananya, salah satu di antaranya adalah pekerja yang harus diakui memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam keberhasilan suatu perusahaan. Pekerja merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang telah melakukan kerja, baik bekerja untuk diri sendiri maupun bekerja dalam hubungan kerja atau di bawah perintah pemberi kerja (bisa perseorangan, pengusaha, badan hukum atau badan lainnya) dan atasasanya dalam bekerja yang bersangkutan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain tenaga kerja disebut pekerja bila ia melakukan pekerjaan dalam hubungan kerja dan di bawah perintah orang lain dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Istilah pekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 menjelaskan tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Menyadari akan pentingnya pekerja atau buruh bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat maka perlu dilakukan pemikiran agar pekerja dapat menjaga keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan. Yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan antara pengusaha dan pekerja harus memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak. Oleh karena itu setiap orang memiliki kedudukan yang sama baik dalam hal pengakuan, jaminan, perlindungan serta kepastian hukum dan hubungan kerja harus memandang status orang. Hal ini dinyatakan dalam undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 D ayat (1) bahwa " setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum selanjutnya dalam pasal 28 D ayat (2) menegaskan bahwa "setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja". Alfamart adalah sebuah perbelanjaan kecil yang disajikan kepada pelanggan sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman. Dengan berdirinya Alfa mart yang berada di semua tempat di Kota Makassar diharapkan dapat memberikan angin segar untuk warga Makassar maupun yang bukan warga Makassar yang berada di Makassar karena Alfa Mart ini buka mulai jam 07.00 sampai 07.00 non stop selama 7 hari dalam 1 minggu, sehingga memudahkan para warga atau pelanggan yang harus membeli kebutuhannya sewaktu-waktu. Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 76 ayat 3 diatur mengenai pengusaha yang mempekerjakan pekerja perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib memberikan makanan dan minuman bergizi, menjaga keselamatan, keamanan dan kesehatan kerja selama di tempat kerja. Adapun Pasal 76 ayat 4 juga menyebutkan bahwa bagi pengusaha wajib menyediakan angkutan antarjemput bagi pekerja perempuan yang berangkat dan pulang bekerja arfiarapukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00. Berdasarkan pengamatan pada minimarket yang berada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terdapat 30 Alfa Mart yang mempekerjakan sebanyak 79 pekerja perempuan dengan jam kerja dari Pukul 07.00 sampai 07.00 (non stop), yang dibagi menjadi 3 (tiga) Shift jam kerja, yaitu : 1. Shift I (pertama) mulai Pukul 07.00 sampai Pukul 16.00 2. Shift 2 (dua) mulai Pukul 14.00 sampai pukul 23.00 3. Shift 3 (tiga) mulai Pukul 22.00 sampai Pukul 07.00 Mengingat jangka waktu kerja selama 24 jam tentu saja akan berpengaruh bagi

keselamatan dan kesehatan para pekerjanya, untuk itu pengusaha Alfa Mart harus memberikan perlindungan terkait ketentuan hukum bagi pekerja perempuan pada malam hari. Namun pada kenyataannya ketentuan hukum terhadap pekerja perempuan pada malam hari tersebut, khususnya pada perusahaan Alfa Mart di Kecamatan Rappocini Kota Makassar tidak sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait ketentuan hukum bagi pekerja perempuan pada malam hari khususnya pada perusahaan Alfa Mart di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk itu diangkatlah suatu penelitian yang berjudul "Analisis Ketentuan Hukum Terhadap Pekerja Perempuan pada Malam Hari di Alfa Mart Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Ketentuan hukum terhadap pekerja perempuan pada malam hari berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Mengatur : 1). Pasal 76 ayat1: Pekerja perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan 07.00. 2). Pasal 76 ayat2: Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja atau buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai pukul 07.00. 3). Pasal 76 ayat3: Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib : a. memberikan makanan dan minuman bergizi; dan b. menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja. 4). Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00. 2. Pelaksanaan ketentuan hukum terhadap pekerja perempuan pada malam hari khususnya di Alfa Mart Kecamatan Rappocini Kota Makassar tidaklah sepenuhnya terlaksana, dikarenakan masih ada beberapa ketentuan yang belum dilaksanakan oleh perusahaan Alfa Mart itu sendiri. Adapun ketentuan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan yakni : 1) Ketentuan dalam hal pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00. 2) Ketentuan dalam hal pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja atau buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai pukul 07.00. 3) Ketentuan dalam hal menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja. Adapun ketentuan hukum terhadap pekerja perempuan yang bekerja pada malam hari yang belum dilaksanakan oleh perusahaan ialah : 1) Ketentuan hukum dalam hal pemberian makanan dan minuman bergizi. Hal ini tidak dilaksanakan oleh perusahaan karena dalam perusahaan itu sendiri tidak mengatur masalah pemberian makanan dan minuman bergizi, yang diatur oleh perusahaan lebih kepada masalah keselamatan dan keamanan pekerja selama di tempat kerja. 2) Ketentuan hukum terkait dengan penyediaan angkutan antar jemput pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00. Perusahaan Alfa Mart belum mengatur masalah ketentuan penyediaan angkutan antar jemput pekerja/buruh perempuan yang bekerja pada malam hari karena selama ini perusahaan hanya sebatas mengatur masalah pekerja selama pekerja itu sendiri berada di tempat kerja sehingga apabila terjadi suatu masalah di luar dari tempat kerja tidak ditanggung oleh perusahaan akan tetapi tanggung jawab dari pekerja itu sendiri.